

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan pesat. Tentunya dimasa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi begitu kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*. Pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang menjelaskan kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi.

Bapepam memperketat peraturan dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan pada hari ke-30 maka akan

dikenakan sanksi peringatan tertulis I nantinya, jika perusahaan pada hari ke-31 sanksi tertulis II, disertai denda Rp50.000.000,-. Apabila pada hari ke-61

sampai ke-90, perusahaan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III serta dikenakan denda Rp150.000.000,-. Sementara pada keputusan Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) No. Kep-431/BL/2012 nomor X.K.6 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran serta penilaian kerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2014).

Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), pada peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan keuangan tahun emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lama akhir bukan ke 4 setelah buku tahun berakhir OJK, 2016.

Ketepatan waktu adalah rentang waktu pengumuman laporan tahunan keuangan yang selesai diaudit kepada publik dan wajib melaporkan kepada Bapepam sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam untuk memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan khususnya karakteristik yang relevan, maka informasi laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakai (Mamduh, 2016:36).

Ketepatan Waktu. Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018) mengenai ketepatan waktu artinya memiliki informasi yang tersedia untuk para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi namun relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu sehingga laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai nilai kerelevanan pengambilan keputusan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan,2015:304). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan bahwa besar kemungkinan suatu perusahaan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Besarnya rasio laba yang

dihasilkan akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan mendapatkan berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2015:306). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban hutang pokok maupun bunganya.

Apabila kontrak kerja yang sudah disepakati antara pemberi tugas audit dan kantor akuntan publik telah berakhir dan tidak memutuskan untuk

memperpanjang dengan penugasan yang baru, maka pergantian auditor akan dilakukan dalam Issana Putri (2015). Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Pernyataan Standar Auditing No. 11 mengatakan bahwa auditor pengganti harus meminta klien agar memberikan izin kepada auditor pendahulu untuk memperbolehkan auditor pengganti melakukan *review* atas kertas kerja auditor pendahulu. Komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti diperlukan permintaan izin oleh auditor pendahulu dan surat pengakuan dari klien untuk mendokumentasikan izin yang diberikan oleh klien tersebut dalam usaha untuk mengurangi salah pengertian tentang lingkup komunikasi yang diizinkan. Prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan dapat berakibat penundaan penyampaian laporan keuangan auditan dalam Issana Putri (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2015) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan variabel *moderating* profitabilitas. Penelitian tersebut memuat faktor-faktor solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan pihak eksternal dengan variabel *moderating* profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa hanya profitabilitas dalam moderasi kepemilikan pihak eksternal saja yang berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan *leverage*, kepemilikan publik, dan reputasi KAP tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah yang banyak sebagai obyek penelitian sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini berusaha untuk meneliti mengenai variabel profitabilitas, *leverage* keuangan dan pergantian auditor dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama 2 periode yaitu periode 2018 - 2019. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2018-2019)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.?

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada faktor profitabilitas, *leverage* keuangan, pergantian auditor terhadap keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 dan 2019.

2. Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literatur untuk bahan referensi yang dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap biaya audit dalam penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian akan disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberi gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.